

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

1. Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah sistem yang berhubungan semua unsur yang berada dalam aktifitas kerja. Diantaranya melibatkan orang yang melakukan pekerjaan, bahan kerja seperti benda-benda atau barang-barang yang dikerjakan, alat-alat kerja yang digunakan berupa mesin dan peralatan lainnya. Selain itu K3 juga menyangkut lingkungan kerja baik manusia maupun benda dan barang di area pekerjaan.⁸

Ditinjau dari sudut keilmuan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah ilmu yang diterapkan untuk mencegah atau meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja atau penyakit yang didapatkan dari kegiatan bekerja ataupun tempat kerja.⁹

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan susunan usaha untuk menciptakan suasana kerja yang baik, aman dan tentram bagi para karyawan yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan dengan bahaya di sekitarnya.¹⁰

2. Ruang Lingkup Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja memiliki ruang lingkup antara lain: ¹¹

- a. Ketentuan keselamatan dan kesehatan kerja berlaku di setiap tempat kerja yang mencakup 3 (tiga) unsur pokok (tenaga kerja, bahaya kerja, dan usaha baik bersifat ekonomis maupun sosial)
- b. Ketentuan K3 berkaitan dengan perlindungan:
 - 1) Tenaga kerja
 - 2) Alat, bahan, dan mesin
 - 3) Lingkungan
 - 4) Proses produksi
 - 5) Sifat pekerjaan

- 6) Cara kerja
- c. Persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja ditetapkan sejak perencanaan, pembuatan, pemakaian barang ataupun produk teknis dan seterusnya.
- d. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan tanggung jawab semua pihak, khususnya pihak yang terkait dengan proses penyelenggaraan suatu usaha.

3. Tujuan Keselamatan Kerja

Tujuan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja yaitu jika kecelakaan kerja dapat menurunkan tingkat dan beratnya kecelakaan kerja, penyakit, dan hal-hal yang berkaitan dengan stress, serta mampu meningkatkan kualitas kehidupan kerja para pekerjanya, perusahaan akan semakin efektif.¹² Tujuan keselamatan kerja adalah sebagai berikut:¹³

- a. Melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas masyarakat.
- b. Menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada ditempat kerja.
- c. Sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien.

4. Syarat-syarat Keselamatan Kerja

Upaya untuk memaksimalkan program K3 di perusahaan membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak yang saling keterkaitan, baik karyawan, perusahaan maupun pemerintah. Oleh sebab itu pihak perusahaan beserta karyawan harus mengetahui syarat-syarat Keselamatan Kerja sesuai dengan Undang-undang No 1 Tahun 1970 yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu:⁹

- a. Mengurangi angka kecelakaan kerja.
- b. Mencegah dan mengurangi dan memadamkan kebakaran.
- c. Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan pada tempat kerja.

- d. Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya.
- e. Memberi pertolongan pada kecelakaan.
Memberi alat-alat pelindung diri pada para pekerja.
- f. Memelihara segala jenis bangunan.

Mencegah para karyawan terkena aliran listrik yang dapat membahayakan karyawan.

Pencegahan kecelakaan kerja dalam industri tidak hanya terpusat pada keahlian, kita harus mengetahui bagaimana cara bekerja tanpa melukai diri sendiri atau membahayakan rekan kerja yang lainnya.¹⁴

B. Kecelakaan Kerja

1. Pengertian Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki, yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia maupun harta benda.¹⁵ Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian tiba-tiba yang tidak diinginkan yang mengakibatkan kematian, luka-luka, kerusakan harta benda atau kerugian waktu.¹⁶

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja, yaitu:

a. Faktor manusia

Faktor pertama adalah kecelakaan yang disebabkan kesalahan manusia (*human error*) seperti kelalaian dalam melaksanakan tugasnya, hilangnya konsentrasi waktu kerja, dan sikap mental kerja. Faktor kedua penyebab kecelakaan adalah faktor lingkungan kerja seperti alat dan mesin perkakas yang berbahaya, sistem kerja yang tidak aman, bahan dan material yang berbahaya, dan bahaya dari panas dan api.¹⁶

Faktor manusia yang merupakan penyebab kecelakaan meliputi:

1) Usia

Terdapat kecenderungan bahwa beberapa jenis kecelakaan kerja seperti terjatuh lebih sering terjadi pada tenaga kerja usia 30 tahun atau lebih dari pada tenaga kerja berusia sedang atau muda.¹⁸

Karyawan muda umumnya mempunyai fisik yang lebih kuat, dinamis, dan kreatif, tetapi cepat bosan, kurang bertanggung jawab, cenderung absensi, dan *turnover*-nya rendah.¹⁸

2) Jenis Kelamin

Jenis pekerjaan antara pria dan wanita sangatlah berbeda. Pembagian kerja secara sosial antara pria dan wanita menyebabkan perbedaan terjadinya paparan yang diterima orang, sehingga penyakit yang dialami berbeda pula. Kasus wanita lebih banyak daripada pria.¹⁹

3) Masa Kerja

Masa kerja adalah jangka waktu orang sudah bekerja dari pertama mulai masuk hingga sekarang masih bekerja. Masa kerja dapat diartikan sebagai sepenggal waktu yang agak lama dimana seorang tenaga kerja masuk dalam satu wilayah tempat usaha sampai batas waktu tertentu.²⁰

Untuk masa kerja sendiri sering yang terjadinya kecelakaan kerja di suatu pekerjaan, dikarenakan memiliki masa kerja yang rendah dan tidak mengetahui selak seluk perusahaan itu sendiri.

4) Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat ia hidup, proses sosial yakni orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal.²¹

b. Faktor lingkungan

1) Penerangan

Penerangan ditempat kerja adalah salah satu sumber cahaya yang menerangi benda-benda di tempat kerja. Banyak obyek kerja beserta benda atau alat dan kondisi di sekitar yang perlu dilihat oleh tenaga kerja. Hal ini penting untuk menghindari kecelakaan yang mungkin terjadi. Pencahayaan yang kurang memadai atau menyilaukan akan melelahkan mata. Kelelahan mata akan menimbulkan rasa kantuk dan hal ini berbahaya bila karyawan mengoperasikan mesin-mesin berbahaya sehingga dapat menyebabkan kecelakaan.²²

2) Lantai Licin

Lantai dalam tempat kerja harus terbuat dari bahan yang keras, tahan air dan bahan kimia yang merusak. Karena lantai licin akibat tumpahan air, tahanan minyak atau oli berpotensi besar terhadap terjadinya kecelakaan, seperti terpeleset. Karena lantai licin akibat tumpahan air, tahanan minyak atau oli berpotensi besar terhadap terjadinya kecelakaan, seperti terpeleset.²³

3) Letak Mesin

Terdapat hubungan yang timbal balik antara manusia dan mesin. Fungsi manusia dalam hubungan manusia mesin dalam rangkaian produksi adalah sebagai pengendali jalannya mesin tersebut. Mesin dan alat diatur sehingga cukup aman dan efisien untuk melakukan pekerjaan dan mudah.²⁴

4) Suhu Udara

Dari suatu penelitian diperoleh hasil bahwa produktivitas kerja manusia akan mencapai tingkat yang paling tinggi pada temperatur sekitar 24°C- 27°C. Suhu dingin mengurangi efisiensi dengan keluhan kaku dan kurangnya koordinasi otot. Suhu panas terutama berakibat menurunkan prestasi kerja

pekerja, mengurangi kelincahan, memperpanjang waktu reaksi dan waktu pengambilan keputusan, mengganggu kecermatan kerja otak, mengganggu koordinasi syaraf perasa dan motoris, serta memudahkan untuk dirangsang¹⁸

Peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 dilakukan untuk menjamin kesesuaian dan keefektifan pencapaian tujuan SMK3 dengan melakukan peninjauan secara berkala dan tinjauan ulang SMK3 dapat mengatasi implikasi K3 terhadap seluruh kegiatan, produk barang termasuk juga dampak terhadap kinerja perusahaan. Peninjauan ulang SMK3 dilakukan berdasarkan pertimbangan:¹⁷

- 1) Perubahan peraturan perundangan;
- 2) Incident data (cedera, sakit akibat kerja, rekomendasi hasil investigasi kecelakaan kerja);
- 3) Hasil pengukuran dan pengukuran kinerja, dan laporan kegiatan audit;
- 4) Masukan yang berasal dari internal dan eksternal perusahaan;
- 5) Perubahan organisasi yang dapat mempengaruhi SMK3;
- 6) Perubahan kegiatan perusahaan (penggunaan teknologi, proses dsb)
- 7) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 8) Tuntutan pasar

3. Kerugian Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja mengakibatkan kerugian bagi perusahaan yang terlihat dari besarnya biaya kecelakaan. Biaya ini dapat dibagi menjadi biaya langsung meliputi biaya atas pengobatan, perawatan, biaya angkutan, upah selama tidak mampu bekerja, kompensasi cacat, biaya atas kerusakan bahan, perlengkapan, peralatan, mesin, seperti berhentinya operasi perusahaan oleh karena pekerja lainnya menolong korban, biaya yang harus diperhitungkan untuk mengganti orang yang ditimpa kecelakaan dan sedang sakit serta berada dalam perawatan dengan orang baru yang belum biasa bekerja pada pekerjaan di tempat terjadinya kecelakaan.²⁵

Kerugiannya antara lain terganggunya kelancaran produksi, kerusakan bahan atau alat, terganggunya lingkungan kerja, hilangnya waktu kerja, cacat bagi karyawan, meninggal dunia, dan kerusakan lingkungan masyarakat sekitarnya.³⁶

4. Pencegahan Kecelakaan Kerja

Suatu pencegahan kecelakaan kerja yang efektif memerlukan pelaksanaan pekerjaan dengan baik oleh setiap orang ditempat kerja. Semua pekerja harus mengetahui bahaya dari bahan dan peralatan yang mereka tangani, semua bahaya dari operasi perusahaan serta cara pengendaliannya. Untuk itu diperlukan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja atau dijadikan satu paket dengan pelatihan lain.²³

Pencegahan kecelakaan berdasarkan pengetahuan tentang sebab kecelakaan. Sebab disuatu perusahaan diketahui dengan mengadakan analisa kecelakaan. Pencegahan ditujukan kepada lingkungan, mesin, alat kerja, perkakas kerja, dan manusia.³⁶

C. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

1. Pengertian SMK3

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang disebut SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, peng-kajian dan pemeliharaan kebijakan K3 dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.²⁶

Manajemen merupakan alat untuk mengkoordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penetapan tenaga kerja, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.²⁷ Manajemen adalah seni pencapaian tujuan

yang dilakukan melalui usaha orang lain, dengan kata lain mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya manusia.²⁸

2. Manfaat SMK3

Manfaat penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja bagi perusahaan adalah :

- 1) Pihak manajemen dapat mengetahui kelemahan-kelemahan unsur sistem operasional sebelum timbul gangguan operasional, kecelakaan, insiden dan kerugian/kerugian lainnya.
- 2) mengetahui gambaran secara jelas dan lengkap tentang kinerja K3 di perusahaan.
- 3) Meningkatkan pemenuhan terhadap peraturan perundangan bidang K3.
- 4) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran tentang K3, khususnya bagi karyawan yang terlibat dalam pelaksanaan audit.
- 5) Meningkatkan produktivitas kerja.²⁹

Untuk menekankan tentang pentingnya SMK3 maka pemerintah mengeluarkan PP No 50 th 2012.¹⁷

1. Meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi
2. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan/atau serikat pekerja/serikat buruh; serta
3. Menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas

3. Tujuan SMK3

Tujuan dan sasaran Sistem Manajemen K3 adalah menciptakan suatu sistem keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan

kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif.³⁰

Adapun tujuan sistem keselamatan dan kesehatan kerja, yaitu:³¹

- 1) Agar setiap pegawai mendapat jaminan keselamatan dan kesehatan kerja baik fisik, sosial, dan psikologis.
- 2) Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya seefektif mungkin.
- 3) Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya.
- 4) Agar adanya jaminan atas pemeliharaan dengan meningkatkan kesehatan gizi pegawai.
- 5) Agar meningkat kegairahan, keserasian kerja, dan partisipasi kerja.
- 6) Agar terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan dan kondisi kerja.
- 7) Agar setiap pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja.

4. Kepatuhan terhadap undang-undang

Setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan. Ketentuan mengenai penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah.³²

5. Peningkatan dari berjalannya SMK3

Pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja dapat menurunkan tingkat dan beratnya kecelakaan kerja, penyakit, dan hal-hal yang berkaitan dengan stress, serta mampu meningkatkan kualitas kehidupan kerja para pekerjanya, perusahaan akan semakin efektif. Adapun peningkatan yang terjadi adalah :³³

- 1) Meningkatnya produktivitas karena menurunnya jumlah hari kerja yang hilang,

- 2) Meningkatnya efisien dan kualitas pekerja yang berkomitmen,
 - 3) Menurunnya biaya-biaya kesehatan dan asuransi
 - 4) Tingkat kompensasi pekerja dan pembayaran langsung yang lebih rendah karena menurunnya pengajuan klaim,
 - 5) Fleksibilitas dan adaptabilitas yang lebih besar sebagai akibat dari meningkatnya partisipasi dan rasa kepemilikan, dan
 - 6) Rasio seleksi tenaga kerja yang lebih baik karena meningkatnya citra perusahaan.
6. Faktor penghambat dan keberhasilan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja

Faktor penghambat sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja terbagi menjadi beberapa poin. Poin-poin tersebut yaitu belum adanya persyaratan dari konsumen mengenai pembuktian penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Tidak terdapat konsekuensi bagi perusahaan yang menunda dan menolak pelaksanaan audit sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, kekurangsiapan perusahaan karena ketidaktahuan perusahaan dan biaya audit yang dianggap memberatkan perusahaan.³⁷

Faktor keberhasilan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja antara lain, telah diterapkan beberapa sistem manajemen yang mendukung penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Tingginya komitmen kesehatan dan keselamatan kerja dari manajemen puncak atau perusahaan induk, melakukan studi banding, adanya tenaga ahli. Faktor keberhasilan lainnya adalah komite keselamatan yang berperan aktif dalam pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja sudah dibangun. Tuntutan dari pihak konsumen kepada perusahaan untuk menerapkan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang telah tersertifikasi. Terpacunya suatu perusahaan dalam sektornya karena perusahaan lain telah berhasil menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Upaya pembinaan mengenai sistem

keselamatan dan kesehatan kerja mampu bekerja dengan baik dari binaan kawasan perusahaan dan mampu menekan angka kecelakaan kerja.³⁸

Penerapan SOP dengan baik dalam sebuah perusahaan akan menghasilkan kelancaran aktivitas operasional perusahaan, menjaga nama baik dan kualitas perusahaan, sehingga perusahaan dapat bertahan dalam kondisi yang sangat baik jikalau perusahaan mampu menjalankan SOP dengan baik namun sesuai dengan aturan yang telah dimuat dalam sebuah peraturan perundang-undangan dan sesuai sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.³⁹

D. Tenaga Kerja

Salah satu faktor di perusahaan dalam usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah faktor tenaga kerja/karyawan. Tenaga kerja (ketenagakerjaan) adalah sumber daya manusia yang memiliki potensi, kemampuan, yang tepat guna, berdaya guna, berpribadi dalam kategori tertentu untuk bekerja dan berperan serta dalam pembangunan, sehingga berhasil guna bagi dirinya dan masyarakat secara keseluruhan.³⁴

Karyawan adalah mereka yang bekerja pada suatu badan usaha atau perusahaan, baik swasta maupun pemerintah, dan diberikan imbalan kerja sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku, baik bersifat harian, mingguan, maupun bulanan yang biasanya imbalan tersebut diberikan secara mingguan,³⁵ dan pendapat lain juga dikemukakan oleh Musanef yang mengemukakan bahwa tenaga kerja atau karyawan adalah orang-orang yang bekerja pada suatu organisasi, baik pada instansi pemerintah maupun pada perusahaan-perusahaan atau pada usahausaha sosial dengan mana ia memperoleh suatu balas jasa tertentu.³⁶

Dalam Undang-undang No. 3 Tahun 1992 mendefinisikan bahwa tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.³

E. Hasil Penelitian Lain

1. Hubungan SMK3 dengan *Unsafe Action*

Pada penelitian yang dilakukan di bagian produksi unit IV PT Semen Tonasa menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan *unsafe action*. Semakin pengetahuan seorang pekerja baik maka semakin rendah pula terjadinya kecelakaan kerja yang disebabkan *unsafe action* pada setiap pekerja yang mengerti dampak yang terjadi jika terjadinya kecelakaan kerja.⁴⁰

Beberapa penelitian pada perusahaan dapat disimpulkan bahwa Faktor Personal dan Manajemen K3 merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap *unsafe action*. Faktor Personal dan Manajemen K3 terhadap tindakan tidak aman pada pekerja di PT. Yogya Indo Global. Analisis yang dilakukan adalah uji univariate, korelasi bivariante dan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dua indikator faktor personal (pengetahuan K3 dan pelatihan K3) dan manajemen K3 memiliki pengaruh negatif yang signifikan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) sedangkan dua indikator faktor personal lainnya (beban kerja dan kelelahan) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *unsafe action*. Selain itu, dari penelitian ini juga dihasilkan model matematis yang dapat digunakan untuk memprediksi besaran nilai tindakan tidak aman yang dilakukan oleh pekerja. Dengan adanya model ini, maka perusahaan dapat melakukan tindakan preventif terhadap pekerja sehingga *unsafe action* yang dilakukan pekerja dapat berkurang.⁴¹

2. Hubungan SMK3 dengan Kecelakaan Kerja

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di PT. Phapros, Tbk hasil bahwa tidak ada perbedaan pada tingkat kinerja (*performance*) perusahaan serta tingkat kesesuaian antara harapan karyawan dan kinerja

perusahaan antara sebelum dan sesudah penerapan OHSAS 18001. Hal ini dapat menjadi penyebab masih tingginya angka kecelakaan kerja yang termasuk dalam kategori *first aid*. Hasil perhitungan untuk tingkat kinerja, tingkat kepentingan maupun tingkat kesesuaian pada seluruh faktor didapatkan nilai probabilitas hampir seluruhnya $> 0,05$, sehingga dikatakan sebagai tidak signifikan. Terdapat satu nilai probabilitas yang $< 0,05$, yaitu pada tingkat kepentingan faktor 2 (kondisi kerja), sehingga perbedaan antara sebelum dan sesudah implementasi OHSAS 18001 dapat dikatakan signifikan. Peningkatan ini dapat terjadi karena meningkatnya kesadaran karyawan mengenai pentingnya K3 pada kondisi kerja yang dihadapi di lokasi kerjanya sehari-hari.⁶

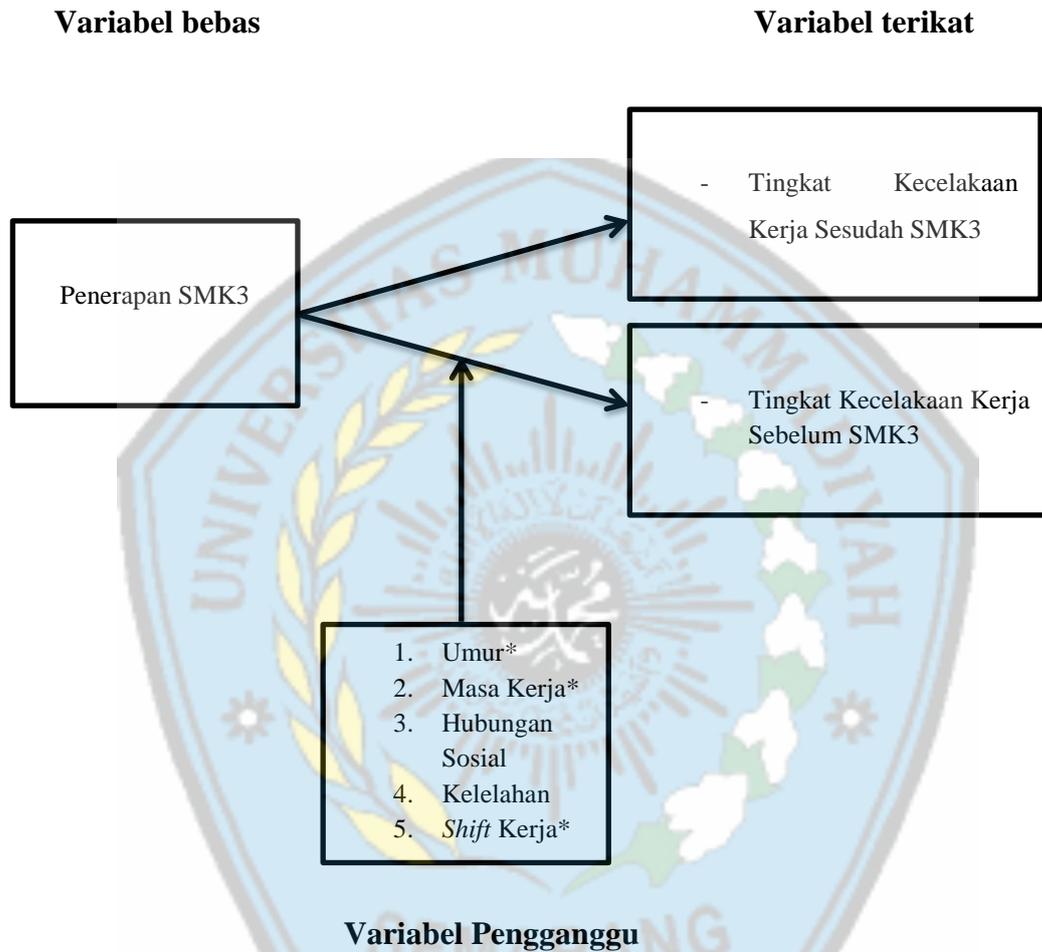
Pada penelitian yang dilakukan Manajemen Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Ruko Orlens Fashion Manado mengenai identifikasi risiko K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yang berkaitan dengan kegiatan proyek pembangunan Ruko Orlens Fashion Manado, dan penilaian risiko-risiko K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yang terjadi pada kegiatan proyek pembangunan Ruko Orlens Fashion Manado. Dalam penelitian ini akan digunakan metode penilaian risiko dengan menggunakan matriks penilaian risiko. Setelah diidentifikasi, risiko-risiko tersebut akan dilakukan penilaian untuk mengetahui seberapa besar risiko yang terjadi dalam proyek pembangunan ruko tersebut. Dari penelitian ini diperoleh Kriteria kecelakaan tertinggi yaitu terjatuhnya pekerja dengan Risk Level L (Low) sebesar 52% dan sub-kriteria kecelakaan tertinggi yaitu pekerja terjatuh dari tangga dengan Risk Level L (Low) sebesar 52%. Untuk kriteria faktor utama penyebab kecelakaan tertinggi adalah faktor manusia dengan Risk Level L (Low) sebesar 56% dan sub-kriteria faktor penyebab kecelakaan tertinggi adalah tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) dengan Risk Level L (Low) sebesar 56%.⁴²

F. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori
Modifikasi dari^{18,19,20,21,22,23,24,38}

G. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

Keterangan :

* = Yang dikendalikan

H. Hipotesis

1. Ada perbedaan tingkat kecelakaan kerja antara sebelum dan sesudah penerapan SMK3 di PT. Mekar Armada Jaya.

2. Ada perbedaan antara sebelum dan sesudah penerapan SMK3 di PT. Mekar Armada Jaya.

